**PENGARUH LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP BAHAYA PENYALAHGUNAAN NAPZA (NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, DAN OBAT TERLARANG)**

Al Gazalah Anwar1, Wasidi2, Rita Sinthia3

Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

**algazalahal@gmail.com****,** **Wasidirma@unib.ac.id****,** **ritasinthia07@gmail.com****,**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa sebagai tindakan preventif mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *one-group pre-test-post-test design*. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa kelas X Perhotelan 1 SMKN 7 Kota Bengkulu yang diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sendiri subjek yang akan diambil secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket*.* Teknik analisis data menggunakanuji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sebagai tindakan preventif terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA meningkat setelah diberikan layanan informasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji perbedaan *pre-test* dan *post-test* dengan nilai signifikasi 0,000 (p<0,05), sehingga hipotesis ($H\_{0})$ ditolak dan $(H\_{a}$) diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan layanan Informasi terhadap tingkat pemahaman bahaya penyalahgunaan NAPZA.

**Kata kunci** : layanan informasi, tindakan preventif, bahaya penyalahgunaan NAPZA

***THE INFLUENCE OF INFORMATION SERVICES AS A PREVENTIVE***

***ACTION AGAINST THE DANGERS OF DRUG ABUSE (NARCOTICS, PSYCHOTROPICS AND ILEGAL DRUGS)***

***ABSTRACT***

*This study aims to describe the effect of information services on students' understanding as a preventive measure regarding the dangers of drug abuse. The method used in this study is an experimental one-group pre-test-post-test design. The research sample consisted of 35 students of class X Hospitality 1 SMKN 7 Bengkulu City who were taken by purposive sampling method, which was to determine the subject themselves that would be taken intentionally based on certain criteria. Data collection techniques using a questionnaire.Data analysis technique using T test. The results showed that the level of students' understanding as a preventive measure against the dangers of drug abuse increased after being provided with information services.This is shown from the results of the pre-test and post-test differences with a significance value of 0.000 (p<0.05), so that the hypothesis (H0) is rejected and (Ha) is accepted.This means that there is a significant effect of information services on the level of understanding of the dangers of drug abuse.*

***Keywords*** *: information service, action preventif, the dangers of drud abus*

106

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran dimana peserta didik dengan aktif meningkatkan potensi yang ada dalam diri agar mempunyai kekuatan dalam spiritual agama, bisa mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Maka dari itu pendidikan sangat berpengaruh untuk membentuk keperibadian anak supaya tidak mudah terjerumus dalam kenakalan remaja. Menurut Dariyo (dalam Ariyanik & Suhartini, 2012: 19) menunjukkan bahwa tekanan sosial dan kendala keuangan memaksa orang tua bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anak mereka. Perhatian mereka telah diberikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. sehingga waktu berkomunikasi dengan anak menjadi berkurang dan bisa menyebabkan anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan bisa berdampak buruk pada perilakunya. Mungkin anak muda akan patuh didepan orang tuanya, tetapi ini hanya akan menjadi keadaan sesaat. Sebagai semacam pelarian dan protes terhadap orang tua mereka, mereka terlibat dalam perilaku yang tidak di inginkan.

Salah satu kenakalan remaja ialah penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA). Berdasarkan Undang-Undang RI No. 22 Tahun 1997 tentang narkotika, Narkotika ialah obat atau zat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetik ataupun semi sintetik, bisa mengakibatkan hilangnya kesadaran, pereda nyeri, dan kecanduan. Sedangkan menurut Sholiha ( 2015:154) Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) ialah bahan kimia atau obat-obatan apabila tertelan dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi tubuh manusia, khususnya otak dan sistem saraf pusat, akhirnya mengakibatkan terganggunya fungsi fisik, mental, dan sosial, karena kecanduan dan ketergantungan.

Nurmaya (2016:27) penyalahgunaan ataupun pemakaian narkoba di Indonesia pada saat ini sangat sudah diambang batas dan sangat memperihatinkan, dapat dilihat meningkatnya jumlah pengguna narkoba dari berbagai lapisan masyarakat. Lebih meperihatinkan penyalahgunaan banyak dilakukan oleh angota remaja (BNN, 2011). Remaja adalah harapan dan penerus generasi bangsa dan negara. Penggunaan narkoba pada umunya berusia 11 sampai 24 tahun dapat dikatakan usia emas, usia yang masih sangat produktif. Kenakalan remaja bisa saja terjadi karena remaja belum mengetahui informasi bahaya dan dampaknya. Dengan usia remaja 11-24 tahun masih mudah dipengaruhi untuk melakukan penyalahgunaan NAPZA. Dampak buruk dari penyalahguna NAPZA bagi pelajar atau siswa, menurut Maydiya (2017:29) Salah satu dampak dari NAPZA ialah dapat menyerang bagian fungsi otak yang dapat mengakibatkan daya ingat menurun, sulit berkonsentrasi, menyebabkan perasaan halusinasi, dan menurunya kemampuan belajar (BNN RI, 2012a), Keadaan seperti itulah yang mengakibatkan pelajar akan bermalas-malasan membuat prestasi siswa belajar akan menurun, padahal pelajar atau siswa bagian dari generasi penerus bangsa.

107

Banyak elemen, baik internal maupun eksternal, berkontribusi terhadap perkembangan penyalahgunaan narkoba. Keluarga, ekonomi, dan kepribadian adalah semua aspek internal yang mempengaruhi seseorang. Pengaruh eksternal, seperti faktor sosial dan sosial, cukup kuat untuk membujuk seseorang untuk menggunakan narkoba. (Handoyo, dalam Anggoro, 2017: 2). Pemahaman siswa sangat perlu ditingkatkan terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA dan langkah preventif atau pencegahanya. Dengan adanya peran atau pengaruh dari guru bimbingan dan konseling untuk bisa memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventi terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa diharapakan siswa mampu memahami materi yang disampakan.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan sebuah edukasi dan informasi yang berharga terkait dengan penyalahgunaan narkoba kepada siswa. Hal ini dapat berupa pemberian layanan informasi yang dimaksudkan sebagai upaya preventif/pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba bagi siswa. Menurut Analitika (2019:84), layanan informasi ialah dalam layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan dan menuntut siswa (klien) bisa menyerap dan memahami berbagai informasi sebagai pertimbangan sikap dan perilaku sehari-hari, sebagai kepedulian terhadap pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Winkel (dalam Efendi 2013:5), tujuan pemberian layanan informasi untuk memberikan siswa fakta dan data dalam ilmu pengetahun pendidikan sekolah, perkerjaan, pertembuhan pribadi, sosial, agar siswa bisa belajar mengenai lingkungan dan mengantur ataupun merencakan tujuan kedepanya. Layanan informasi sangatlah berguna bagi siswa karena penyampaian materi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan yang layak untuk didapatkan sebagai pemahaman kedepannya.

108

**METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen metode kuantitatif dengan *one group pre-test and post-test design.* Dalam desain ini terdapat *pre-test* dan *post-test*. Dengan begitu hasil dari kedua test dapat dibandingkan dengan tepat. Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* dalam mengambil sampel. dengan pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian ini ialah siswa yang memiliki pemahaman yang kurang mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA. Sampel yang akan diteliti sebanyak 35 siswa kelas x Perhotelan I SMKN 7 Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Penggunaan validitas isi bisa memakai kisi-kisi instrumen atau matrik pengembang. Selain itu dalam penelitian ini kondisi uji ketidaksesuaian butir soal adalah > 0,30, jika di bawah 0,30 butir dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji daya beda diketahui bahwa 6 butir soal yang dinyatakan tidak valid adalah nomor 3, 5, 9, 10, 12, 36.

Hasil uji reliabilitas sebelum angket guru menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,926. Sementara setelah 6 item dinyatakan tidak valid, nilai cronbach alpha menunjukkan nilai 0,934, artinya item tersebut reliabel.

Uji hipotesis yang telah diartikulasikan sebagai frase pertanyaan. Jika nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak; jika nilai Sig(2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Penelitian ini menggunkan *Statical Packages for Sosial science* (SPSS) *for window Release* 16 untuk menguji hipotesi

Prosedur ekpsperimen dalam penelitian ini pertama pemberian angket *pre-test* sebelum layanan untuk melihat pemahaman siswa sebelum pemberian materi, kedua pelaksana layanan informasi sebanyak 6 kali, dan yang terakhir pemberian angket *post-test* untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan kepada siswa kelas X perhotelan 1 SMK 7 kota bengkulu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mulai dilakukan pada semester ganjil tahun 2020 di SMKN 7 Kota Bengkulu. Pada pelaksanaanya siswa diberikan *pre-test* berupa angket terkait penyalagunaan NAPZA sehingga diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA masih tergolong rendah.

109

**Tabel 1. Frekuensi Hasil Pre-test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori**  | **Jumlah** | **Persentase** |
| Sangat Rendah | 5 | 14% |
| Rendah | 21 | 60% |
| Sedang | 8 | 23% |
| Tinggi | 1 | 3% |
| Sangat Tinggi | 0 | 0% |

Skor pre-test ini diperoleh dari hasil olah data angket yang diberikan sebelum dilakukan treatmen. Tabel di atas menunjukkan adanya siswa yang memiliki pemahaman terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA dikategorikan menjadi lima kelompok. Terdapat 14% siswa yang mempunyai pemahaman dalam kategori sangat rendah, 60% yang memiliki pemahaman kategori rendah, 23% siswa memiliki pemahaman kategori sedang, dan 3% siswa dengan pemahaman kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa bervariasi, ada yang sangat rendah hingga tinggi. Data ini dijadikan pedoman sebagai langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti dalam memberikan layanan informasi.

**Tabel 2. Frekuensi Post-test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori**  | **Jumlah** | **Persentase** |
| Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang  | 4 | 12% |
| Tinggi  | 4 | 11% |
| Sangat Tinggi | 27 | 77% |

Kategori post-test yang terlihat pada tabel 2 menunjukan adanya 77% siswa yang mempunyai pemahaman pada kategori sangat tinggi, 11 % siswa dengan pemahaman kategori tinggi, dan 12% siswa dengan pemahaman kategori sedang. Persentase kategori pemahaman yang sangat tinggi menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan setelah diberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan peneliti. Adanya perubahan ini menunjukkan siswa memiliki pemahaman lebih baik.

 Perbandingan skor sebelum diberikan layanan (*pre-test*) dan setelah diberikan layanan (*post-test*) disajikan diagaram yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini, akan terlihat perubahan dan peningkatan skor dalam pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi.

110

**Gambar 1. Diagram perbandingan pre-test dan post-test**

 Gambar 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait tindakan preventif bahaya penyalahgunaan NAPZA. Hal ini terjadi karena tingkat siswa menerima informasi dengan baik. Terlihat bahwa peningkatan pemahamn siswa pun beragam, hal ini terjadi tidak lain karena setiap siswa adalah makhluk yang unik, yang berbeda-beda setiap individunya. Kemampuan yang dimiliki berbeda, daya serap informasi pun berbeda.

Setelah diberikan layanan informasi yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, ada peningkatan yang bagus dalam pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Hal ini terlihat berdasarkan data hasil pos-test yang diberikan setelah pemberian layanan informasi. Rata-rata Skor pemahaman siswa setelah diberikan layanan informasi yaitu 133,057 berada pada kategori sangat tinggi, artinya siswa bisa untuk menerima informasi dengan baik yang diselanggarakan oleh peneliti terkait tindakan preventif terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Walaupun tidak semua siswa memiliki skor kategori sangat tinggi, ada juga siswa yang diposisi pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat daya serap seseorang itu berbeda-beda. Ada siswa yang dengan mudah meyerap informasi dan menambah pemahaman dengan cepat dibuktikan dengan skor nilai pemahaman yang meningkat tinggi, ada juga yang mampu menyerap informasi secara perlahan. Namun demikian, tetap pemberian layanan informasi terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA memiliki dampak yang baik terhadap siswa. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh

111

Menurut Samsudin (dalam Megayati, 2021: 233-234), Mencegah kejahatan lebih baik daripada mendidik orang menjadi baik kembali, karena tidak hanya menghemat uang, tetapi juga menghasilkan hasil yang diinginkan atau mencapai tujuan. Menurut Zainal Abidin & Alief dalam Ernawati (2016:3), Fungsi layanan informasi sebagai pencegahan, menurut Zainal Abidin & Alief dalam Ernawati (2016:3), melalui layanan informasi ini individu menjadi lebih sadar akan berbagai aspek kehidupan, sehingga terhindar dari gaya hidup yang tidak semestinya dan mempersiapkan diri yang tidak tepat. program kehidupan. tidak relevan, dan menahan diri dari membuat kesimpulan gegabah. Penelitian ini layanan informasi diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa sebagai tindakan preventif atau pencegahan terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Perubahan pemahaman siswa pada pre-test dan post-test dapat dilihat melalaui uji hipotesis dengan uji t menggunakan SPSS. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | *T* | *Sig. (2-tailed)* |
| *Pre-test-Post-test* | -12.497 | .000 |

 Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig.(2-tailed) .000 < 0.05. Artinya (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Terbukti bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA siswa kelas X Perhotelan I SMKN 7 Kota Bengkulu. Hasil uji t di atas menunjukkan adanya perbedaan pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi. Menurut Prayitno (2004: 2), layanan informasi secara umum tujuannya yaitu peserta layanan bisa menguasai suatu informasi. Kemudian peserta layanan bisa menggunakan informasi itu untuk kebutuhan sehari-harinya (dalam rangaka *effective daily living*) dan pengembangan diri. Sedangkan menurut Winkel, dalam Efendi (2013:5) tujuan pemberian layanan informasi untuk memberikan siswa fakta dan data dalam ilmu pengetahun pendidikan sekolah, perkerjaan, pertembuhan pribadi, sosial, agar siswa bisa belajar mengenai lingkungan dan mengantur ataupun merencakan tujuan kedepanya.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu dari 27 September sampai 27 Oktober 27. Peneliti melakukan penelitan tentang tindakan preventif bahaya penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan obat terlarang) melalui layanan informasi dalam bimbingan dan konseling sebanyak 6 kali. Penelitian ini menujukan adanya peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah layanan. Penelitan ini terdapat keterbatas waktu yang singkat dan penelitian di dimasa pendemi, sehingga jam disekolah dipersingkat yang membuat pertemuan dengan siswa kurang intens. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya untuk memperpanjang waktu penelitian dan mengintesifkan hubungan dengan siswa, sehingga penelitan selanjutnya lebih maksimal lagi.

112

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggoro, P. (2017). Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja Instalasi Rehabilitasi Wisma Sirih. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *6*(6).

Ariyanik, S., & Suhartini, E. (2012). Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo. *Jurnal Entitas Sosiologi*, *1*(2), 16-26.

Badan Narkotika Nasional. (2007). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instasi Pemerintah (LAKIP) Dan Badan Narkotika Nasional (BNN*), BNN, Jakarta.

Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Efendi, M., & Naqiyah, N. (2013). Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bk Unesa*, 1(1).

Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *1*(1).

Fitriani, E., & Azhar, A. (2019). Layanan informasi berbasis focus group discussion (FGD) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, *11*(2), 82-87.

Megayati, D. (2021). Kebijakan Kriminal Penanggulangan Tindak Pidana Seksual Pada Anak. *Jurnal* *Jatiswara*, *36*(2), 229-237.

Nur’artavia, M. R. (2017). Karakteristik pelajar penyalahguna NAPZA dan jenis NAPZA yang digunakan di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, *12*(1), 27-38.

Nurmaya, A. (2016). Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 2 Siswa Di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, *2*(1), 26-32.

Prayitno (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Undang-Undang No 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997: 67, Jakarta : Menteri Negara Sekretaris Negara RI.

113

Sholihah, Q. (2015). Efektivitas Program P4gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153-159.

114